**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel Konsep Diri (x), Hasil Belajar IPA Siswa (y) dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen pada tanggal 19 Maret 2018. Uji coba instrumen tes diujikan kepada 30 siswa kelas VI dan uji coba instrumen angket diujikan kepada kelas V (non sempel) SDN Cibatok 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji coba pada variabel Konsep Diri yang terdiri dari 40 butir pernyataan diperoleh sebanyak 25 butir pernyataan valid 62,5% dan koefisien reliabilitas sebesar 0,889 dan hasil uji coba instrument pada variabel hasil belajar IPA siswa yang terdiri dari 40 butir pertanyaan/soal diperoleh sebanyak 24 butir pertanyaan/soal yang dinyatakan valid atau 60% dan koefisien reliabilitas sebesar 0,8104.

Setelah melakukan uji coba dilanjutkan dengan penelitian yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 April yang dimulai dari pukul 09.30-11.00. Pada penelitian variabel terikat terdiri dari 24 pertanyaan/soal yang valid diberikan kepada 50 siswa dan variabel bebas terdiri dari 25 pernyataan yang valid diberikan kepada 50 siswa kelas V A, V B dan V C SDN Cibatok 03 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian kedua variabel yang diteliti yaitu variabel hasil belajar IPA siswa (Y) dan Konsep Diri (X), maka dapat dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deksriptif, dengan mean, media, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, varian sampel, skor total, dan rentang kelas seperti pada sub bab berikut:

1. **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu, hasil belajar IPA siswa (Y), dan data variabel bebas yaitu konsep diri(X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu :

1. Hasil Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data, sebelumnya telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas sebagaimana yang telah di jelaskan pada Bab III.

1. Deskripsi Data Statistik Deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari: data variabel terikat yaitu, hasil belajar IPA siswa (Y), dan data variabel bebas yaitu konsep diri (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik.

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil Penelitian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Unsur Statistik | Variabel Y | Variabel X |
| 1 | Skor Minimum | 33 | 54 |
| 2 | Skor Maksimum | 88 | 81 |
| 3 | Rentang skor | 55 | 27 |
| 4 | Rata-rata (mean) | 63,34 | 68,6 |
| 5 | Median | 81 | 70 |
| 6 | Modus | 70 | 70 |
| 7 | Standar Deviasi (SD) | 13,08 | 23,96 |
| 8 | Varians (G2) | 717,12 | 574,51 |
| 9 | Total Skor | 3167 | 3430 |

\*) Perhitungan data statistik deskriptif hasil penelitian konsep diri dan hasil belajar IPA siswa terlampir pada lampiran 14 dan halaman 175

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 50 untuk variabel konsep diri dan hasil belajar IPA siswa; nilai mean 68,8 untuk konsep diri, 63,34 untuk hasil belajar IPA siswa; median 81 untuk konsep diri, 70 untuk hasil belajar siswa; modus 70 untuk konsep diri, 70 untuk hasil belajar IPA siswa; rentang skor 27 untuk konsep diri, 55 untuk hasil belajar IPA siswa; standar deviasi 23,96 untuk konsep diri, 13,08 untuk hasil belajar IPA siswa; nilai maksimum 81 untuk konsep diri, 88 untuk hasil belajar IPA siswa; nilai minimum 54 untuk konsep diri, 33 untuk hasil belajar sisiwa; varians sampel 574,51 untuk konsep diri,717,12 untuk hasil belajar IPA siswa; skor total 3430 konsep diri, dan 3167 skor total hasil belajar IPA siswa.

1. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar IPA Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan tentang hasil belajar siswa dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden, didapatkan rata-rata (mean) sebesar 63,34, nilai tengah (median) sebesar 81 nilai yang sering muncul (modus) sebesar 70, standar deviasi (SD) 13,08, skor varian sebesar 717,12, data nilai minimum sebesar 33, sedangkan nilai maksimum sebesar 88, dengan rentang skor (range) sebesar 55 dan jarak kelas 7. Adapun distibusi frekuensi data hasil penelitian variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Banyak Kelas | Interval Kelas | Titik Tengah | fabsolut | fkomulatif | frelatif (%) |
| 1 | 33 – 40 | 32,5 – 40,5 | 36,5 | 2 | 2 | 4% |
| 2 | 41 – 48 | 40,5 – 48,5 | 44,5 | 3 | 5 | 6% |
| 3 | 49 – 56 | 48,5 – 56,5 | 51,5 | 3 | 8 | 6% |
| 4 | 57 – 64 | 56,5 – 64,5 | 59,5 | 23 | 31 | 46% |
| 5 | 65 – 72 | 64,5 – 72,5 | 67,5 | 13 | 44 | 26% |
| 6 | 73 – 80 | 72,5 – 80,5 | 75,5 | 5 | 49 | 10% |
| 7 | 81 – 88 | 80,5 – 88,5 | 84,5 | 1 | 50 | 2% |

\*) perhitungan frekuensi data hasil belajar siswa terlampir di lampiran 17 halaman 183

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa skor hasil belajar siswa, diketahui pada rentang 33 sampai 40 sebesar 4% atau sebanyak dua siswa, rentang 41 sampai dengan 48 sebesar 6% atau sebanyak tiga siswa, 49 sampai dengan 56 sebesar 6% atau sebanyak tiga siswa, rentang 57 sampai dengan 64 sebesar 46% atau sebanyak dua puluh tiga siswa, rentang 65 sampai dengan 72 sebesar 26% atau sebanyak tiga belas siswa, rentang 73 sampai dengan 80 atau sebesar 10% atau sebanyak lima siswa, rentang 81 sampai dengan 88 sebesar 2% atau sebanyak satu siswa. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.1 Diagram Histogram Distribusi Data Hasil Penelitian

Hasil Belajar IPA Siswa (Y)

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 56,5sampai 64,5 sebanyak 23 siswa , dan nilai terendah pada rentang 80,5 sampai 88,5 sebanyak 1 siswa.

1. Deskripsi Data Konsep Diri (X)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang konsep diri peserta didik dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden, didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 68,6 nilai tengah (median) sebesar 70, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 70, standar deviasi (SD) 23,96, skor varian sebesar 574,51, data nilai minimum sebesar 54, sedangkan nilai maksimum sebesar 81, dengan rentang skor (range) sebesar 27 dan jarak kelas 4. Adapun distibusi frekuensi data hasil penelitian variabel konsep diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri (X)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Batas Kelas | Nilai Tengah | ƒabsolut | fkomulatif | frelatif (%) |
| 1. | 54 – 57 | 53,5 – 57,5 | 55 | 2 | 2 | 4% |
| 2. | 58 – 61 | 57,5 – 61,5 | 59 | 5 | 7 | 10% |
| 3. | 62 – 65 | 61,5 – 65,5 | 63 | 12 | 19 | 24% |
| 4. | 66 – 69 | 65,5 – 68,5 | 67 | 8 | 27 | 16% |
| 5. | 70 – 73 | 69,5 – 73,5 | 71 | 6 | 33 | 12% |
| 6. | 74 – 77 | 73,5 – 77,5 | 75 | 10 | 43 | 20% |
| 7. | 78 – 81 | 77,5 – 81,5 | 79 | 7 | 50 | 14% |
| Jumlah | | | | 50 |  | 100% |

\*) perhitungan frekuensi data konsep diri terlampir di lampiran 14 halaman 175

Berdasarkan tabel frekuensi di atas menunjukan bahwa skor untuk konsep diri*,* diketahui pada rentang 54 sampai dengan 57 sebesar 4% atau sebanyak dua siswa, rentang 58 sampai dengan 61 sebesar 10% atau sebanyak lima siswa, 62 sampai dengan 65 sebesar 24% atau sebanyak dua belas siswa, rentang 66 sampai dengan 69 sebesar 8% atau sebanyak enam belas siswa, rentang 70 sampai dengan 73 sebesar 12% atau sebanyak enam siswa, rentang 74 sampai dengan 77 sebesar 20% atau sebanyak sepuluh siswa, rentang 78 sampai dengan 81 sebesar 14% atau sebanyak tujuh siswa.

Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram berikut ini:

Gambar 4.2 Diagram Histogram Distribusi Data Hasil Penelitian Konsep Diri(X)

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 61,5 sampai 65,5 sebanyak 12 siswa , dan nilai terendah pada rentang 53,5 sampai 57,5 sebanyak 2 siswa.

1. **Pengujian Prasyarat Analisis**

Sebelum melakukan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan Uji *Lieliefors* dan Uji Homogenitas menggunakan Uji Fisher.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan Uji *Lieliefors* pada variabel hasil belajar IPA siswa (Y) dan variabel konsep diri(X) dengan syarat jika Ho = Lhitung>Ltabel, berarti galat baku taksiran tidak nornal dan jika Ho = Lhitung<Ltabel, berarti galat taksiran normal.

Tabel 4.4 Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Galat Baku Taksiran |  |  | Kesimpulan |
| 1. | Variabel X dan Y | 0,1201877 | 0,125299322 | Normal |
| Syarat Normal < | | | | |

\*) perhitungan uji normalitas data variabel Konsep Diri dan Hasil Belajar IPA Siswa terlampir pada lampiran 22 halaman 190

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perhitungan uji normalitas data konsep diri (X) dan hasil belajar IPA siswa (Y) dengan menggunakan uji *Liliefors*, maka ditemukan = 0,1201877 sementara = 0,125299322 sehingga < = 0,1201877 < 0,125299322 yang berarti harga lebih kecil dari maka variabel konsep diri (X) dan hasil belajar IPA siswa (Y) tersebut berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi sampel bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data konsep diri terhadap hasil belajar IPA siswa fhitung 1,98sebesar untuk jumlah sampel 50 dan taraf signifikansi α=0,05 diperoleh ftabel sebesar 4,04 Dimana jika : fhitung<ftabel, berarti homogen dan fhitung>ftabel, berarti tidak homogen. Karena fhitung<ftabel berarti data yang digunakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Rangkuman Uji Homogenitas Variabel X dan Y

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Varian yang diuji | Jumlah Sampel | Fhitung | Ftabel | Simpulan |
| 1. | Y atas X | 50 | 1,98 | 4,04 | Homogen |
| Syarat Homogen Fhitung<Ftabel | | | | | |

\*) perhitungan uji homogenitas variabel Konsep Diri dan Hasil Belajar IPA Siswa terlampir pada lampiran 23 halaman 191

1. **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji regresi dan kolerasi. Data yang diuji terdiri atas data konsep diri (X) dan hasil belajar IPA siswa (Y). Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H0) yang diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan α=0,05 atau 5%.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh liniear antara variabel X dengan variabel Y. Analisis ini bertujuan untuk memperjelas pengaruh antara variabel konsep diri dan hasil belajar IPA siswa. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi Ỳ = ɑ ＋ bX.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Konstanta (a) | Koefisien arah (b) | Persamaan Regresi  (Ŷ = a+bx) |
| 32,57 | 0,45 | Ŷ = (32,75+ 0,45) |

\*) perhitungan persamaan regresi terlampir pada lampiran 26 halaman 194

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta a= 32,57 dan koefisien arah b = 0,45. Dengan demikian hubungan fungsional antara konsep diri terhadap hasil belajar IPA siswa dalam bentuk persamaan regresi.

Hubungan variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pencar berikut:

Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Fungsional

Variabel X dan Y

Hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar di atas dapat diketahui suatu kolerasi yaitu terdapat hubungan positif dari konsep diri terhadap hasil belajar IPA siswa. Kebenaran dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif konsep diri (X) dengan hasil belajar IPA siswa (Y). Hubungan antara X dan Y disajikan dalam bentuk Ŷ = (32,57+ 0,45) adalah signifikan

1. Uji Signifikansi Regresi

Untuk menentukan hipotesis teruji dengan syarat apabila Fhitung>Ftabel. Maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel ANAVA 4.7 untuk Uji Signifikan dengan Persamaan

Ŷ = 32,57 + 0.45X

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber Varians | dk  (df) | JK | RJK | Fhitung | Ftabel | | Kesimpulan |
| Total | 50 | 206890 | 0,05 | 0,01 |
| Regresi  (a) | 1 | 201993,86 | 1546,2 | 22,1549 | 4,04 | 7,19 | Sangat signifikan |
| Regresi (b/a) | 1 | 1546,2 | 1546,2 |
| Residu | 50 | 3349,94 | 3349,94 |
| Tuna  Cocok | 20 | - 428389,06 | - 21494,53 | - 1,39400 | 4,17 | 7,56 | Liniear |
| Galat  (eror) | 28 | 15419,25 | 15419,25 |

\*) perhitungan uji signifitansi dan persamaan terlampir pada lampiran 29 halaman 202

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh Fhitung= 22,1549 sedangkan Ftabel (α=0,05) = 4,04. Dengan demikian bahwa nilai Fhitung>Ftabel= 22,1549 > 4,04. Dengan demikian hubungan fungsional antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa dengan persamaan regresi Ŷ = (32,57 + 0,45), adalah sangat signifikan.

1. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas regresi hasil belajar IPA siswa (Y) dengan konsep diri(X), didapatkan nilai Fhitung = -1,39400 sedangkan Ftabel (α=0,05) = 4,17 dan Ftabel (α=0,01) = 7,56 dengan dk pembilang = 20 dan dk penyebut 30. Persyaratan persamaan regresi dikatakan linier apabila Fhitung< Ftabel. Berdasarkan hasil perhitungan Fhitung<Ftabel (α=0,05) < Ftabel (α=0,01) = 1,139400<4,17<7,56. Dengan demikian, maka persamaan regresi Ŷ = (32,57+ 0,45X) adalah linear. Kesimpulannya antara data konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa memiliki pengaruh yang linear.

1. Uji Koefisien Jalur dan Koefisien Determinasi

Kekuatan pegaruh antara konsep diridengan hasil belajar IPA siswa ditunjukan oleh hasil perhitungan koefisien jalur Pxy = 0,323. Nilai nilai koefisien tersebut jika di konsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada interval 0,200-0,399 yang berarti tingkat hubungan antara dua variabel penelitian rendah. Adapun tabel interpretasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Jalur Dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Koefisien Jalur Product Moment (*r*).

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan nilai koefisien determinasi tersebut, dapat diketahui nilai koefisien determinasi antara Variabel Konsep Diri (x) dengan Hasil Belajar IPA siswa (y) yaitu 0,22%. Hal ini berarti bahwa konsep diri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa memberikan pengaruh 22%, sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji keberartian hubungan antara konsep diri (X) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) dihitung dengan uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Jalur Variabel konsep diri (X) dengan hasil belajar IPA siswa (Y)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Koefisien Jalur | Koefisien Determinasi | Signifikansi | | Kesimpulan |
| **thitung** | **ttabel** |
| 50 | 0,323 | 0,22 | 16,26 | 2,011 | Hubungan positif yang signifikan |
| Syarat taraf uji signifikansi thitung>ttabel | | | | | |

\*) perhitungan pengujian keberartian koefisien jalur terdapat pada lampiran 26 halaman 194

1. Hipotesis Statistik (H0 dan Ha)

Pengaruh variabel konsep diri (X) terhadap hasil belajar IPA siswa (Y) dinyatakan dengan syarat:

H0 : Pxy = 0 Tidak terdapat hubungan antara konsep diri (X) terhadap hasil belajar IPA siswa (Y).

Ha: Pxy > 0 Terdapat hubungan antarakonsep diri (X) terhadap hasil belajar IPA siswa (Y).

Pengujian hipotesis terdapat “hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa” menggunakan uji signifikansi koefisien jalur sama dengan koefisien korelasi yaitu jika thitung > ttabel maka koefisien jalur dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh thitung = 16,26 dengan ttabel (α=0,05)= 2,011 dengan demikian thitung> ttabel (α=0,05)= 16,26 > 2,011 yang berarti koefisien jalur konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa.

Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva berikut:

Daerah Penolakan H0

Daerah Penolakan H0

Daerah

Penerimaan H0

16,26

-2,011 2,011

Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0

Hasil Belajar IPA Siswa (Y) dan Konsep Diri (X)

Berdasarkan kurva diatas bahwa thitung terletak antara

-2,011 dan 2,011 maka H0 diterima, tetapi apabila thitung tidak terletak antara -2,011 dan 2,011, maka Ha diterima. Oleh karena didapat thitung 16,26 tidak terletak antara -2,011 dan 2,011 maka hasil penelitian H0 ditolak dan Ha diteima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan yang positif konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti konsep diri memberikan konstribusi dalam hasil belajar IPA siswa.

Hasil analisis menunjukan hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa, dengan persamaan Ŷ = (32,57 + 0,45 X). Selanjutnya, hasil signifikansi koefisien jalur diperoleh thitung = 16,26 sedangkan ttabel dengan (α=0,05) sebesar 2,011. Perbandingan kedua nilai yang diperoleh thitung> ttabel yang menunjukan bahwa hubungan antara konsep diri (X) dengan hasil belajar IPA siswa (Y) bersifat positif dan sangat signifikan.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Usman dan Setiawati dikutip oleh Susanto (2014:9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Arifin (2006:299) juga menambahkan bahwa faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antarinsasi masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara siswa dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan memengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Jiang dikutip Thalib (2010:122) berpendapat bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusianya bahkan, siswa yang mempunyai konsep diri positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan, kegelisahan, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian.

Pendapat-pendapat tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa. Faktor lingkungan, sosial, dan keluarga dapat mempengaruhi konsep diri dan hasil belajar siswa.

Kekuatan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa menghasilkan koefisien jalur (r) 0,323 yang menunjukan terdapat hubungan yang rendah antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa. Sedangkan koefisien determinasi (r2) sebesar 22%. Artinya kenaikan atau penurunan hasil belajar IPA siswa dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 22%, sedangkan 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kantun Toni, Lasmawan, dan Aryana Tahun 2013 dengan judul “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng” Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konnsep diri dengan hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 21% dan sumbangan efektif sebesar 30.156%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Budiarnawan, Madri Antari, dan Wyn. Rati Tahun 2014 dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat” Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA rhitung = 5,40 > rtabel = 3,94. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA.

Sedangkan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti menghasilkan hubungan antara konsep diri diri terhadap hasil belajar IPA secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi Ŷ = 32,57+ 0,45X. Kekuatan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,323. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah dari variabel konsep diri dengan hasil IPA.

Besarnya kontribusi konsep diri dengan hasil belajar IPA ditunjukkan oleh koefisien (r) sebesar 0,323 dengan koefisien determinasi 22%. Hal ini berarti bahwa penaikan atau penurunan hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat konsep diri sebesar 22% sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis, diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPA siswa. Hal ini menunjukan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti konsep diri memiliki konstribusi dalam hasil belajar IPA siswa, hasil ini menggambarkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu melalui pembentukan konsep diri yang baik.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari masih ada keterbatasan penelitian dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung, walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin. Keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut yaitu:

1. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Keterbatasan pengetahuan tentang statistik pendidikan menjadi penghambat dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti harus belajar untuk memahami lebih jelas terlebih dahulu cara perhitungan analisis statistik dengan belajar sendiri, bertanya dengan orang yang lebih mengetahui, dan media elektoronik untuk mencari sumber.

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

1. Keterbatasan Waktu Penyusunan

Waktu penyusunan skripsi yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan PPL (Program Pengalaman Lapangan) membuat sedikit kesulitan peneliti dalam mengatur waktu untuk melaksanakan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi sempat terhambat. Namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

1. Keterbatasan Pengetahuan Penelitian Kuantitatif Asosiatif

Pada penelitian kuantitatif asosiatif ini peneliti harus banyak belajar lagi karena tidak mendalami bidang kajian kuantitatif korelasi pada saat perkuliahan sehingga banyak mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi yang dapat diatasi dengan baik.